

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang.

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Saat ini sistem pendidikan telah mengalami banyak kemajuan yang sangat pesat. Dunia pendidikan perlu berupaya meningkatkan kualitasnya, baik dalam hal peningkatan kinerja guru, media pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang digunakan, sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai. Guru sebagai penyelenggara pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Pemerintah selalu berusaha dalam meningkatkan kinerja seorang guru dan kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan member dana hibah profesionalisme guru dan member dana dalam melengkapi sarana dan prasana pada setiap sekolah. Berdasarkan dana hibah yang diberikan pemerintah guru dituntut untuk mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah serta didukung sarana dan prasarana dari sekolah yang ada dengan menggunakan media pembelajaran, dimana guru akan terbantu dengan penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi yang akan diajarkan dan siswa tersebut terbantu karena dapat memahami materi tertentu dengan menggunakan media pembelajaran.

Teknologi informasi merupakan salah satu solusi bagi beragam masalah pendidikan. Secara khusus pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dipercaya akan : (1) meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) Mengembangkan keterampilan teknologi informasi yang diperlukan oleh siswa ketika menyelesaikan tugas, (3) Memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, (4) Menjawab keharusan berpartisipasi dalam teknologi informasi, (5) Mengurangi biaya pendidikan, (6) Meningkatkan rasio biaya manfaat dalam pendidikan.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dikelas. Ini bertujuan agar siswa termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kurikulum KTSP dinyatakan bahwa ilmu dalam merancang suatu jaringan berbasis luas (WAN) siswa harus mampu Menjelaskan dasar jaringan komputer,menjelaskan alat kerja dan bahan-bahan jaringan komputer yang dibutuhkan,menentukan cara instalasi jaringan komputer,melakukan instalasi jaringan komputer, menguji hasil instalasi jaringan komputer

Hal ini juga terjadi di SMK Indonesia Membangun ,Medan. khususnya di kelas XII pada materi pembelajaran Instalasi Perangkat Jaringan WAN. Metode pembelajaran masih bersifat satu arah dan berfokus pada guru (teacher center) dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah serta tanpa menggunakan sebuah media pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun pada kenyataan sampai sejauh ini pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya perolehan nilai ujian akhir siswa untuk mata pelajaran Instalasi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMK Indonesia Membangun -1, Medan.

Berikut ini peneliti memperoleh nilai rata-rata pada kelas XII pada mata pelajaran produktif khusus di Instalasi Jaringan Berbasis Luas (WAN). Berdasarkan nilai KKM seperti terlihat pada tabel 1.1. menunjukkan hasil yang kurang memuaskan :

No	Tahun	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata US			KKM
			Nilai Rendah	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	
1	2011/2012	68	53	60	75	70
2	2012/2013	68	68	67	74	70
3	2013/2014	64	60	65	82	70
4	2014/2015	64	62	66	80	70
5	2015/2016	65	65	68	85	70

Tabel 1.1 Perbandingan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Instalasi Jaringan Berbasis Luas di Kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun, Medan Mulai Tahun Ajaran 2011/2012 sampai 2015/2016

Rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam bidang eksata, termasuk pada mata pelajaran ini adalah karena proses belajar mengajar yang kurang mendukung pemahaman anak didik, terlalu banyak hapalan dan kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan . Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan turunya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini.

Mata pelajaran Instalasi Jaringan berbasis Luas (WAN) adalah salah satu mata pelajaran wajib di bagian produktif yang terdapat pada jurusan teknik komputer dan jaringan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di Indonesia. Instalasi Jaringan adalah salah satu materi yang dipelajari dalam kurikulum tersebut. Namun dalam penyelenggaraan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru antara lain : (1) alat bantu mengajar yang masih kurang, (2) materi/bahan ajar yang diperlukan dalam ruang lab kurang, (3) aktivitas siswa yang masih rendah dalam pembelajaran, (4) siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran, (5) hasil belajar siswa, (6) ketidakmampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran karena kurang sarana dan prasarana dari.

Menurut Prashnig (1998: 29) bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri, dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi/pilihan pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dalam konteks ini pada mata pelajaran ini akan lebih menyenangkan, sangat mudah, tanpa ketegangan dan memberi kesan yang mendalam jika guru mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat dan memahami gaya belajar siswa di mana diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang ditransfer guru, tetapi juga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Pengetahuan yang mereka temukan hendaknya dapat pula digunakan dalam memecahkan berbagai masalah nyata yang mereka temukan khususnya dalam membangun suatu jaringan.

Permasalahan yang dihadapi siswa baik menyangkut dirinya sendiri maupun lingkungannya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menerapkan Strategi pembelajaran. Guru dapat menghubungkan permasalahan tersebut dengan konsep-konsep pembelajaran dan pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya

Peneliti juga memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia yang dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut menggunakan komputer, kamera video dan infokus. Akan tetapi guru tersebut tidak pernah memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mempermudah penyampaian materi secara maksimal serta guru tidak menggunakan media apapun dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan guru dianggap tidak menarik dan sangat monoton oleh siswa.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa guru sangat membutuhkan media dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya pelajaran ini cenderung tanpa media, Guru-guru tersebut kesulitan menemukan media yang tepat untuk setiap materi yang diajarkannya.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Arsyad (2013:10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Materi yang dikemas melalui program media akan lebih jelas dan lengkap dan menarik bagi siswa.

Media pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.

Ausubel berpendapat bahwa pada tingkat belajar yang lebih tinggi, siswa tidak selalu harus mengalami sendiri. Siswa akan mampu dan lebih efisien memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Yang penting siswa dikembangkan penguasaannya atas kerangka konsep-konsep dasar atau pola-pola pengertian dasar tentang sesuatu hal sehingga dapat mengorganisasikan data, informasi, dan pengalaman yang bertalian dengan hal tersebut. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang disertai dengan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil siswa.

Jika dikaitkan dengan materi pembelajaran, khususnya pada standard kompetensi dalam pelajaran Instalasi Jaringan Berbasis Luas (WAN), maka siswa pada kelas XII yang telah mempelajari kompetensi dasar tersebut diharapkan memiliki sejumlah kemampuan yang merujuk pada indikator dalam memahami membangun suatu jaringan serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa tidak hanya dituntut memahami sebuah konsep dalam membangun suatu jaringan, melainkan siswa dapat mampu mengembangkan sikap dan keterampilan siswa serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu jaringan komputer.

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Jadi, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan, khususnya berkaitan dengan gaya belajar dimana diharapkan dapat dikembangkan. Setiap siswa dipastikan memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar visual dimiliki siswa yang cenderung senang pada kegiatan melihat. Pada siswa tipe ini pemahaman terhadap pembelajaran akan lebih mudah dikuasai jika dilaksanakan dengan pengamatan atau demonstrasi. Sedangkan pada siswa yang

memiliki gaya belajar kinestetik kegiatan pemahaman materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dengan kegiatan mengaktifkan siswa secara langsung melalui unjuk kerja. Kemudian gaya belajar auditorial memahami pelajaran melalui mendengar penjelasan guru dengan seksama. Dengan demikian strategi yang menggunakan media pembelajaran dan gaya belajar siswa turut mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami konsep membangun suatu jaringan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada Mata Pelajaran Instalasi Jaringan Berbasis Luas, siswa antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan?,
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran?,
3. Bagaimana hasil belajar siswa yang dicapai dengan menggunakan strategi berbasis media pembelajaran?,
4. Apakah gaya belajar siswa yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda pula jika digunakan strategi pembelajaran berbasis media?
5. Apakah ada Interaksi antara Media Pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Instalasi Jaringan Berbasis Luas ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dan penggunaan media yaitu dengan mengambil tampilan berupa power point dan video. Bersamaan dengan itu diteliti juga pengaruh karakteristik gaya belajar siswa yaitu gaya belajar Visual dan gaya belajar Kinestesik terhadap hasil belajar, maka penelitian dibatasi pada standar kompetensi 1 yaitu Membuat Desain Awal Jaringan WAN pada Kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan diberikan pada semester Genap di SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun, Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa dengan strategi ekspositori berbasis Video lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan strategi ekspositori berbasis power point ?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar Visual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar Kinestesik ?
3. Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Hasil belajar Mengoperasikan Instalasi Jaringan Berbasis Luas siswa yang diajar dengan media pembelajaran video lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran power point
2. Siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar Visual
3. Interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Instalasi Jaringan Berbasis Luas siswa.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi dunia pendidikan dan pembelajaran antara lain :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap landasan konsep, prinsip dan prosedur penelitian media pembelajaran power point dan video
2. Manfaat penelitian bagi sekolah, guru dan siswa
 - a. Bagi sekolah, memberikan kontribusi dengan adanya media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran
 - b. Bagi guru, berguna untuk membantu memecahkan masalah belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yakni power point dan video untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Jaringan Berbasis Luas (WAN) dan

meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran yang ada.

- c. Bagi siswa, dengan media pembelajaran yang baru berguna untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah dan sebagai langkah untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

